

**PENGARUH GERAK TARI KOLABORASI TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-
KANAK BIDARAYYA**

Siti Radhiya Herlan (1449041016 UNM)
Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNM
ABSTRAK

ST. Radhiya Herlan, 2018. Pengaruh gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok A di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar. Skripsi dibimbing oleh Dr. Parwoto, M. Pd selaku pembimbing I dan Syamsuardi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak didik sebelum penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar? 2) Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak didik setelah penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar? 3) Apakah ada pengaruh Gerak Tari Kolaborasi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak didik di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar?. Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak didik sebelum penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar 2) Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak didik setelah penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar 3) Apakah ada pengaruh Gerak Tari Kolaborasi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak didik di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design* dengan jumlah populasi 19 anak didik, sampel penelitian ini sebanyak 12 anak didik . Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik nonparametrik dengan menggunakan uji beda *Wilcoxon signed rank test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 31,66 berada dikategori baik, Adapun nilai Z hitung yang diperoleh yaitu 2,23 dan Z tabel yaitu 1,645 maka diperoleh hasil Z hitung (2,23) > Z tabel (1,645), H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar.

Kata Kunci : anak usia dini, motorik kasar, tarian kolaborasi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena inti kehidupan manusia sebenarnya bergantung pada pendidikan. Masa depan kita bergantung pada bagaimana kita dididik. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu peristiwa yang sangat kompleks dan didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang secara sengaja dilakukan untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran

Susanto mengatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir), daya cipta, kecerdasan emosi, (kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada usia Dini 0-6 tahun anak mengalami *golden age* (usia emas) yang hanya datang sekali seumur hidup. Pada masa ini merupakan masa yang sangat baik bagi perkembangan anak dimana perkembangan ini sangat berpengaruh pada masa berikutnya. Seperti yang dikatan Maria monterssori bahwa dalam tahun-tahun awal kehidupan, seseorang anak mempunyai masa peka (*sensitive perods*).

Masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan yang dimiliki anak. Potensi ini akan mati dan tidak muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya. Oleh karena itu pergunakan masa *golden ace* sebaik mungkin sehingga pada proses perkembangan anak dimasa berikutnya proses perkembangan anak dapat berlangsung dengan baik.

Beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan untuk usia dini diantaranya aspek moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulasi yang diberikan harus tepat.

Tanggal 22-24 Februari peneliti mengadakan observasi di Taman Kanak-Kanak Bidarayya. Pada saat observasi berlangsung, sebagian anak khususnya pada kelompok A (usia 4-5 tahun) sebanyak 19 anak, ternyata terlihat belum mampu berjalan dengan

berjinjit, berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, dan mengayunkan kaki secara bergantian. Dengan ini bisa dikatakan kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara maksimal.

Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah tarian kolaborasi.

Penggunaan tari sangat penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak senang akan hal yang menyenangkan karena bagi anak itu merupakan kegiatan bermain. Gerakan yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terikat pada tarian yang sudah jadi, melainkan melalui kreasi dimana anak dapat bergerak aktif menggerakkan motorik kasarnya.

Tarian yang dilakukan serentak yang mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang "sesuatu" yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis yang indah. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak serta akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak tubuh secara harmonis yang berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang gerak anak.

Peneliti mencari gerak yang sesuai dengan pengembangan motorik kasar anak seperti melompat, berdiri dengan satu kaki, dan melompat dengan satu kaki. Selain itu peneliti juga menggunakan gerakan yang energik dan mudah ditiru oleh anak, sehingga anak akan senang untuk bergerak sesuai irama.

Berdasarkan pada keadaan aktivitas anak usia dini yang begitu aktif, maka masalah gerak (motorik) dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Penanaman gerak/motorik yang benar sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Gerak Tari Kolaborasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A DI Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah untuk dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak didik sebelum penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar?
2. Bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak didik setelah penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar?
3. Apakah ada pengaruh Gerak Tari Kolaborasi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak didik di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak didik sebelum penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar anak didik setelah penerapan Gerak Tari Kolaborasi di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh Gerak Tari kolaborasi terhadap peningkatan motorik kasar anak didik di Taman Kanak-kanak Bidarayya Makassar

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik anak terutama motorik kasar melalui gerak tari kolaborasi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi:

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan idea tau gagasan yang berguna bagi pendidikan dalam hal peningkatan kemampuan motorik kasar anak didik di PAUD.
- b. Bagi Guru, memberikan inovasi baru dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui gerak tari dan membantu dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak.

- c. Bagi Praktisi pendidikan terkhusus pada pendidikan anak usia dini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam kegiatan perencanaan, penyelenggaraan dan pengembangan program-program.

II. Tinjauan Pustaka

1. Tarian Anak Usia Dini

a. Pengertian Tari Anak Usia Dini

Seni tari merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Menurut Dewi,dkk (2012:7) mengemukakan bahwa “tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai tealitas kehidupan dan bergerak sesuai dengan ritme”. Seni tari dapat membantu proses perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak.

Pendidikan seni tari anak usia dini suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda, dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Menurut Yetti dalam Mulyani (2016:68) menyatakan bahwa “ pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak”.

Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah. Menurut Sedyawati dalam Hidayat (2005:2) bahwa:

Pengertian tari bersifat terbatas adalah susunan gerak beraturan dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu. Selanjutnya pengertian tari bersifat umum adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.

Gerak dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak dan jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan

daya berfikir, dan lainnya. Menurut Kamaladevi dalam Mulyani (2016:49) mengungkapkan bahwa “ tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tari anak usia dini berhubungan erat dengan gerak tubuh dan ritme. Gerak tari anak usia dini dapat membantu dalam perkembangan fisik motorik anak.

2. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif menurut Roberts (2004:205) “*collaborative is an adjective that implies working in a group of two or more to achieve a common goal, while respecting each individual's contribution to the whole*” (Kolaboratif adalah kata sifat yang berarti bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama,sambil menghargai kontribusi masing-masing individu untuk keseluruhan). Selain itu menurut Barkley (2012:5)

menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar dan setiap anggota harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok belajar untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial yang terjadi pada saat pembelajaran baik di dalam kelas maupun luar kelas sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna dan siswa akan saling menghargai antara anggota.

Pembelajaran kolaboratif adalah situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha untuk belajar secara bersama-sama. Orang yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain misalnya meminta informasi satu dengan yang lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain. Pendekatan kolaboratif adalah suatu kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang sama dan kebebasan positif dalam hal mencapai tujuan bersama dalam proses belajar. Menurut Vygotsky dalam Haslan (2007:21) memukakan bahwa:

Collaborative Learning ada sebuah sifat sosial yang melekat pada pembelajaran kolaboratif digunakan sebagai istilah umum untuk

berbagai pendekatan dalam pendidikan, melibatkan upaya intelektual bersama oleh siswa atau siswa dengan guru.

Dengan demikian pembelajaran kolaboratif berlangsung ketika kelompok siswa bekerja sama untuk mencari pengertian, makna, atau solusi untuk hasil pembelajaran mereka.

3. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik (*Motor Development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerak yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Anak usia 4-5 pertumbuhan fisiknya sangat pesat terutama pada motorik kasar. Motorik pada umumnya gerakan-gerakan yang biasa dilakukan oleh anak dan dapat dilihat pada saat anak melakukan aktivitas bermain.

Penelitian ini terdapat aspek fisik motorik yaitu dalam mengembangkan gerak dasar anak. Motorik merupakan semua gerakan oleh seluruh tubuh. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh. Perkembangan fisik seorang anak bergantung pada kondisi lingkungan. Menurut Sander (Janice J. Beaty, 2013:200) yang menjelaskan: “ sebagian besar anak secara alami mengembangkan setidaknya tingkat minimal kemampuan fisik hanya dengan bergerak di lingkungan rumah dan sekolah mereka setiap hari”.

Tetapi terlalu banyak anak tidak pernah mendapatkan kesempatan mengasah kemampuan fisik ke tingkat dimana mereka mampu terlibat dalam permainan populer dan kegiatan fisik. Anak-anak yang tidak berpartisipasi dan tidak aktif secara fisik adalah anak yang lebih mungkin mengalami kelebihan berat badan atau kegemukan”.

Menurut Sujiono (2007:1.13) pengembangan kemampuan gerak dari mulai kemampuan gerak dasar yaitu:

“saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa, gerak motorik kasar memiliki kemampuan yang membutuhkan sebagian besar bagian tubuh anak dan memerlukan tenaga sehingga anak dapat melompat, dan berlari.”

Meningkatkan kemampuan motorik anak saat mereka di usia AUD membuat aktifitas fisik atau motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak Usia

Dini gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan aktifitas anak. Maxim (1993) menyatakan bahwa:

Aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda untuk dapat menangkapnya, mencoba melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, menggosok-gosok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

3 Hubungan Tarian dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kemampuan motorik kasar anak usia dini seperti gerak dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri melalui tarian. Menurut Hibana dalam Manzilatur (2013:4) menyatakan bahwa:

Motorik kasar pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, dan dalam gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

Dikemukakan di atas bahwa kemampuan motorik kasar dapat berkembang apabila melalui gerakan-gerakan tari, artinya terdapat hubungan antara tarian dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Menurut Sedyawati dalam Idrawati (2012:4) menyatakan bahwa “tari merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik”.

Unsur utama dalam tari adalah gerak, sedangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini meliputi gerak yang merupakan keberadaan alamiah anak-anak. Berlari kesana-kemari, melompat, berputar-putar, dan lainnya adalah aktivitas yang biasa dilakukan oleh anak. Kemampuan motorik kasar maupun tari memiliki unsur utama yang sama yaitu Gerak, Mulyani (2016:90) menyatakan bahwa:

Gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerakan tersebut sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik anak.

Anak dilatih dan dirangsang dengan berbagai gerak tarian. Anak dapat belajar bagaimana mengkoordinasikan gerakan tubuh, seperti tangan, kaki, kepala, dan lainnya disesuaikan dengan irama atau ketukan lagu (musik).

Berdasarkan uraian di atas, di simpulkan bahwa hubungan tarian dan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah gerak, dimana dalam tarian anak dapat mengkoordinasikan berbagai gerak untuk membantu mengembangkan kemampuan motoriknya.

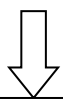
A. Kerangka Pikir

Kemampuan motorik kasar anak merupakan kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar, hal yang terpenting yakni koordinasi dalam gerakan untuk melatih keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Gerakan tarian akan terlihat indah apabila dilakukan secara berulang-ulang sehingga kemampuan motorik kasar anak terlatih lebih optimal. Tari diperkenalkan kepada anak agar anak lebih merasa gembira saat bermain serta dalam melakukan oleh tubuh anak dapat melatih kelenturan tubuh melalui sebuah tarian.

Kerangka pikir dalam penelitian yaitu gerakan tarian yang terdiri dari gerakan memutar badan, melangkah, mengangkat satu kaki, mengayun, dan berjinjit sedangkan gerakan kemampuan motorik kasar lokomotor dan non-lokomotor yang meliputi gerakan berjalan , menggerakkan tangan-kaki, jalan di tempat, berlari , dan melompat.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Sebelum di beri perlakuan kemampuan motorik kasar anak belum optimal.



Pemberian perlakuan dengan menggunakan gerak tari kolaborasi dengan langkah-langkah penerapan :

1. Dalam penerapan gerak tari kolaborasi , peneliti menggunakan tarian nusantara yang terdapat beberapa lagu tradisonal yaitu: sik sik sibatumanikan, paris berantai, sajojo, si jali-jali, janger dan poco-poco.
2. Selain itu dalam tarian terdapat 4 pola yang akan di terapkan.
3. Gerakan tarian yaitu memutarakan badan, melangkah, mengangkat satu kaki, mengayun, berjinjit



Kemampuan motorik anak didik berkembang. Anak didik dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan optimal yaitu:

1. Berjalan
2. Menggerakan tangan-kaki
3. Berlari
4. Melompat
5. Jalan di tempat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

B. Hipotesis Penelitian

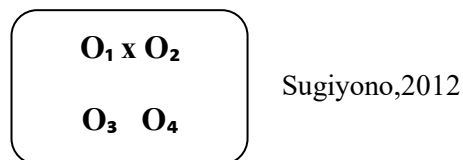
Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok A di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Pada desain ini terdapat pretest atau sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal ketrampilan motorik kasar anak sebelum perlakuan penerapan Gerak Tari Kolaborasi sehingga akan terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Desain penelitian *experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design* sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan:

O1 : *Pre test* pada kelompok eksperimen.

O2 : *Post test* pada kelompok eksperimen.

O3 : *Pre test* pada kelompok kontrol.

O4 : *Post test* pada kelompok kontrol.

X : Penerapan gerakan tari kolaborasi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek penelitian yang diukur secara kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua anak didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Bidarayya yang berjumlah 19 anak, di kelas A1 berjumlah 10 anak didik dan A2 berjumlah 9 anak.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random sampling atau pengambilan sampel ini dilakukan secara acak. (Arikunto, 2010) teknik random sampling adalah pengambilan sampel oleh peneliti dengan “mencapur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama pada tiap subjek penelitian untuk kesempatan (*chance*)

dipilih menjadi sampel. Adapun jumlah sampel yaitu sebanyak 12 sampel, dengan pertimbangan 6 sampel di kelas eksperimen dan 6 sampel di kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup *valid*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sutrisno dalam Sugiyono (2012:203) mengemukakan bahwa “ observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian menggunakan pedoman observasi dalam bentuk checklist. Proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur checklist dalam kisi-kisi instrument penelitian.

2. Tes

a. *Pre-tets*

Pada *pre-tets* ini dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal anak pada dalam hal kemampuan motorik kasar sebelum pemberian perlakuan metode gerak tari kolaborasi.

b. *Post-tets*

Pada *post-test* ini dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak setelah menggunakan metode gerak tari kolaborasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk memperkuat bukti data lainnya. sugiyono (2012:329) menjelaskan bahwa “ dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan, bisa berbentuk gambar seperti foto. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa data yang bersifat documenter seperti profil sekolah, daftar nama peserta didik, dan foto.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh sebelum dan setelah penggunaan kegiatan dengan pembelajaran mengguna metode gerak tari kolaborasi menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik *non parametrik*.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan motorik kasar anak didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode gerak tari kolaborasi dan anak didik yang mengikuti metode yang di terapkan oleh sekolah dengan karakteristik skor hasil tes.

2. Teknik Analisis Uji Beda (*Uji Wilcoxon Signed Rank Test*)

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji beda analisis Wilcoxon, Hipotesis statistik akan diuji, yang dimana hipotesis statistik yang mau diuji adalah membandingkan nilai mean dan median antara kelas eksperimen (O_2) dan kelas kontrol (O_4), untuk menentukan apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan hasil diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan *treatmentnya*. Dengan ketentuan :

$$H_0 : \mu_{O_2} = \mu_{O_4}$$

$$H_1 : \mu_{O_2} \geq \mu_{O_4}$$

Dan selanjutnya yaitu uji beda analisis Wilcoxon yang digunakan untuk mengukur data nominal dan ordinal. Statistik nonparametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, atau data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Ukuran ini hanya didasarkan pada pengukuran data nominal. Ukuran ini hanya didasarkan pada pengukuran data nominal dan ordinal. Jadi , dalam penelitian ini digunakan statistik nonparametrik dengan alasan bahwa statistik tersebut dapat menggarap data yang merupakan rangking.

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

IV. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif.
 - a. Hasil Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah peneliti memberikan perlakuan berupa metode gerak tari kolaborasi pada kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada seluruh subjek penelitian. Data yang dikumpulkan mengenai hasil *posttest* kemampuan motorik kasar anak diperoleh nilai terkecil 26 dan nilai terbesar 37. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata 31,66 dan standar deviasi sebesar 3,36. Distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan berupa metode gerak tari kolaborasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Motorik Kasar Anak *Post-Test* Kelompok Eksperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	26-28	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	33%
2	29-31	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	17%
3	32-34	Mulai Berkembang (MB)	1	17%
4	35-37	Belum Berkembang (BB)	2	33%
Jumlah			6	100%

Sumber : Hasil Survey di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen sudah terdapat 2 anak dengan persentase 33% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), kemudian 1 anak dengan persentase 17 % berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), serta 1 anak dengan persentase 17 % berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan 2 anak dengan persentase 33 % berada pada kategori belum berkembang (BB). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 2 anak berada pada kategori BSB karna, anak dapat melakukan gerakan yang benar secara mandiri serta dapat membantu temannya memberikan contoh gerakan yang benar. 1 anak berada pada kategori BSH karna, anak mampu melakukan gerakan tanpa di beri bantuan oleh guru. 1 anak berada pada kategori MB karna, anak melakukan gerakan masih harus di ingatkan serta mendapat bantuan oleh guru. Sedangkan 2 anak berada pada kategori BB karena, guru masih memberikan contoh dan bimbingan pada saat anak melakukan gerakan.

b. Hasil Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

Setelah peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode gerak tari tutorial individu pada kelompok kontrol, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kemampuan motorik kasar anak diperoleh nilai terkecil 23 dan nilai

terbesar 33. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata 26,83 dan standar deviasi sebesar 3,39. distribusi pengkategorian kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode gerak tari tutorial individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Kategori Kemampuan Motorik Kasar Anak *Post-Test* Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	33%
2	25-27	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33%
3	28-30	Mulai Berkembang (MB)	1	17%
4	31-33	Belum Berkembang (BB)	1	17%
Jumlah			6	100%

Sumber : Hasil Survey di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelompok kontrol sudah terdapat 1 anak dengan persentase 17% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), kemudian 1 anak dengan persentase 17 % berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), serta 2 anak dengan persentase 33 % berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan 2 anak dengan persentase 33 % berada pada kategori belum berkembang (BB). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 1 anak berada pada kategori BSB karna, anak dapat melakukan gerakan yang benar secara mandiri serta dapat membantu temannya memberikan contoh gerakan yang benar. 1 anak berada pada kategori BSH karna, anak mampu melakukan gerakan tanpa di beri bantuan oleh guru. 2 anak berada pada kategori MB karna, anak melakukan gerakan masih harus di ingatkan serta mendapat bantuan oleh guru. Sedangkan 2 anak berada pada kategori BB karena, guru masih memberikan contoh dan bimbingan pada saat anak melakukan gerakan.

2. Analisis Statistik Non Parametrik Kelompok Eksperimen

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh penerapan metode gerak tari kolaborasi kelompok eksperimen terhadap kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data sebelum (O1) dan sesudah (O2) perlakuan ditetapkan besar selisih skor.

- b. Membuat rangking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa memperdulikan tanda) dengan cara mengurutkan nilai dari yang tertinggi sampai yang terendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan rangking yang sama pula, yaitu dengan membagi bilangan nilai rangking secara adil pada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap rangking tanda (+ atau -).
- c. Untuk menetapkan nilai T nilai tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama, dan N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
- d. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji bertanda Wilcoxon.

Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Pengaruh Gerak Tari Kolaborasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Motorik Kasar		Selisih Nilai (O1)-(O2)	Rangking	Tanda Rangking	
		Sebelum	Sesudah			+	-
		O1	O2				
1.	CR	25	37	12	3	3	
2.	AK	22	35	13	1,5	1,5	
3.	NM	19	30	11	4,5	4,5	
4.	AZ	17	28	11	4,5	4,5	
5.	ND	21	34	13	1,5	1,5	
6.	WSY	16	26	10	6	6	
Jumlah Nilai		120	190				
.....						Nilai T =	
		21					
Nilai Rata-Rata		20	31,66				

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak dikelompok eksperimen TK Bidarayya. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$

di tolak H_1 diterima artinya ada pengaruh metode gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak dikelompok eksperimen TK Bidarayya. Jika Z hitung $<$ Z tabel = H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh metode gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak dikelompok eksperimen TK Bidarayya, jika Z hitung $>$ Z tabel = H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh metode gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok eksperimen TK Bidarayya.

Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 21 dan T tabel 0 maka diperoleh hasil T hitung (21) $>$ T tabel (0) H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak. Sedangkan nilai Z hitung yang diperoleh yaitu 2,23 dan Z tabel 1,645 maka diperoleh hasil Z hitung ($2,23$) $>$ Z tabel ($1,645$) H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah mendapatkan penerapan gerak tari kolaborasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak yang menerima perlakuan berupa metode gerak tari kolaborasi lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gerak tari kolaborasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak yang mengikuti penerapan dengan gerak tari kolaborasi dengan kelompok anak yang mengikuti penerapan gerak tari tutorial individu dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan motorik kasar anak bagi kelompok anak yang mengikuti penerapan gerak tari kolaborasi berkembang dengan baik dibandingkan dengan rata-rata hasil skor kemampuan motorik kasar bagi kelompok anak yang mengikuti penerapan gerak tari tutorial individu.

Menurut Hurlock (1998:233) menjelaskan bahwa “kemampuan motorik kasar sebagai pengendali gerak tubuh melalui kegiatan terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*”. Hal ini didapat melalui eksperimen dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu penerapan gerak tari kolaborasi, karena gerak tari kolaborasi merupakan

kegiatan menyenangkan yang menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Dengan demikian dapat diketahui ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan skor kemampuan motorik kasar anak antara kelompok yang mengikuti penerapan gerak tari kolaborasi dengan penerapan gerak tari tutorial individu, dimana skor kemampuan motorik kasar anak yang mengikuti penerapan gerak tari kolaborasi lebih tinggi karena anak sudah mampu melakukan gerakan yang diajarkan tanpa bantuan, mampu melakukan gerakan tarian dengan lincah dengan ini terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan penerapan gerak tari kolaborasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan gerak tari kolaborasi kemampuan motorik kasar anak didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Makassar belum berkembang secara optimal.
2. Hasil kemampuan motorik kasar anak didik yang mengikuti penerapan gerak tari kolaborasi termasuk kategori tinggi sedangkan hasil kemampuan motorik kasar anak yang mengikuti penerapan gerak tari tutorial individu termasuk kategori sedang. Ini dikarenakan anak yang mengikuti penerapan gerak tari kolaborasi sudah mampu melakukan gerakan yang diajarkan tanpa bantuan, mampu melakukan gerakan tarian dengan lincah dengan ini terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Sedangkan anak mengikuti penerapan gerak tari tutorial individu mulai mampu melakukan gerakan yang diajarkan tanpa bantuan, mampu melakukan gerakan tarian dengan lincah.
3. Setelah dilakukan uji Z pada hasil observasi yang telah dilakukan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum diperoleh hasil bahwa ada pengaruh gerak tari kolaborasi terhadap kemampuan motorik kasar anak, terlihat sebelum dan sesudah melakukan penerapan gerak tari kolaborasi, kemampuan motorik kasar anak berbeda menjadi lebih meningkat.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, maka saran-saran yang dikemukakan dibawah ini ditunjukkan pada:

1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak sebaiknya memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak salah satunya melalui tarian untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak, baik motorik kasar dan motorik halus. Tarian dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak.
2. Bagi kepala sekolah di harapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan melalui tarian untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar.
3. Kepada peneliti lain agar dapat meneliti aspek-aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi dengan penerapan gerak tari kolaborasi.